



**HUBUNGAN KUALIFIKASI GURU DENGAN PENGELOLAAN KELAS
DALAM PROSES PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMA NEGERI KABUPATEN KERINCI**

Oleh

Nelvia Susmita¹⁾ & Ria Agustina²⁾

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Email: [1nelviasusmita90@gmail.com](mailto:nelviasusmita90@gmail.com)

Abstrak

The purpose of this study is to determine whether there is a relationship between teacher qualifications and classroom management in the Indonesian language learning process in High School of Kerinci Regency. Based on observations, classroom management of students who are carrying out Field Teaching Practice assignments is very much different from teachers who are experienced in the learning process. This study uses a quantitative approach to the type of ex post facto research. Test requirements analysis used normality and linearity test. Data analysis techniques used normality test and linearity test with calculations using SPSS version 24.00 for windows. The results showed a relationship between teacher qualifications and classroom management in the Indonesian language learning process in High School of Kerinci Regency. It is known that the pearson correlation 0,920 and value sig. (2-tailed) = 0,009 < 0,05. That means teachers who have high qualifications have high grade management abilities; conversely, teachers who have low qualifications will have low classroom management abilities too.

Keywords: Qualifications, Class Management & Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dan berperan dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan perlu diperhatikan dan dibangun agar sumber daya manusia di negara ini menjadi lebih berkualitas. Mulyasa (2010:3) menyatakan bahwa agar pembangunan pendidikan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan yaitu: sarana gedung, buku yang memadai dan berkualitas serta guru dan tenaga kependidikan yang profesional.

Guru adalah pendidik yang memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan. Kualitas guru yang baik dapat tercapai apabila diadakannya kualifikasi terhadap profesi guru atau kompetensi guru. Kompetensi guru sangat penting dimiliki oleh guru sebagai bekal untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Empat kompetensi tersebut adalah kompetensi

profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Mulyasa, 2010:31).

Berdasarkan pengalaman monitoring mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Kerinci, saya menemukan beberapa guru masih banyak keluh kesah yang terlontar selepas mengajar kelas-kelas yang memang telah dianggap buruk dan sulit untuk diatur. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, pengelolaan kelas mahasiswa yang sedang menjalankan tugas PPL sangat jauh berbeda dengan guru yang sudah berpengalaman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sempat menjadi pertanyaan dalam benak peneliti sehingga peneliti sempat bertanya langsung dengan guru pamong PPL mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Kerinci, Hj. Nurcayati, M. Pd. Beliau mengatakan bahwa untuk memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik, seorang guru sangat membutuhkan pengalaman. Pengalaman ini dapat berupa pengalaman mengajar dan pengalaman belajar. Pengalaman mengajar dan belajar guru yang dimaksud adalah kualifikasi guru.



Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015: 603), yang dimaksud dengan kualifikasi adalah (1) pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian; (2) keahlian yang diperlukan untuk melakukan sesuatu (menduduki jabatan, dsb); (3) tingkatan; (4) pembatasan atau penyisihan (di olah raga). Kualifikasi guru tersebut menyangkut empat hal yaitu (1) kualifikasi akademik; (2) sertifikasi profesi guru; (3) pengalaman mengajar; dan (4) diklat.

Selain itu, pengelolaan kelas juga sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Dimana menurut Djamarah (2014:174), pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Adapun tujuan pengelolaan kelas menurut Hasibuan (dalam Suwarna, 2009: 82), yaitu: (1) mendorong siswa mengembangkan tingkah lakunya sesuai tujuan pembelajaran; (2) membantu siswa menghentikan tingkah lakunya yang menyimpang dari tujuan pembelajaran; (3) mengendalikan siswa dan sarana pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, dan; (4) membina hubungan baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Kerinci. Mata pelajaran bahasa Indonesia dipilih karena mata pelajaran tersebut sering kali dianggap remeh oleh kebanyakan siswa. Hal tersebut membuat guru mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai tantangan berat untuk dapat mengendalikan siswa. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia harus memiliki kemampuan mengelola kelas yang baik agar siswa dapat bersimpati, tidak merasa bosan, hingga akhirnya dapat mengikuti semua instruksi guru dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Vol.15 No.7 Februari 2021

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2013:13) merupakan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. *Ex Post Facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2004: 7).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di kabupaten Kerinci. Berdasarkan data didapat dari Dinas Pendidikan Provinsi Jambi tahun 2018, terdapat 26 guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Kerinci dari 13 Sekolah. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak proporsional berstrata (*stratified proportional random sampling*).

Instrumen dibuat dengan mengembangkan angket penelitian dalam bentuk pertanyaan mengenai kualifikasi guru berupa pilihan ganda dan lembar pengamatan pengelolaan kelas berupa angka yang mengacu pada suatu pernyataan yang selanjutnya dikembangkan menjadi pedoman pengamatan.

Seluruh perhitungan baik dalam uji prasyarat analisis maupun uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 24,0 for windows*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Pengujian prasyarat analisis dilakukan dengan dua jalan, yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji *Kolmogorov-Smirnov Z* dipilih karena tingkat keakuratannya lebih tinggi. Interpretasi uji normalitas dengan melihat nilai

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



Asymp.Sig. (2-tailed). Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05*), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari tingkat Alpha 5% (*Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05*), dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) bersifat linier (garis lurus). Uji linieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat garis *linear regression* dan melakukan uji koefisien F. Uji linieritas ini dilakukan untuk menunjang analisis data selanjutnya yaitu *Product Moment Correlation* yang mengharuskan adanya hubungan yang linear antar variabel (Sudijono, 2010:191).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan angket kualifikasi guru yang telah divalidasi oleh ahli dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti kepada guru bahasa Indonesia di SMA Kabupaten Kerinci. Selanjutnya hasil tersebut dianalisis sebagai berikut.

1. Data Kualifikasi Guru

Data tentang kualifikasi guru diambil melalui instrumen angket. Angket tersebut diberikan kepada enam orang guru yang mewakili SMA Negeri Kabupaten Kerinci. Satu orang guru mewakili sampel berasal dari SMA N 1 Kerinci, dua orang guru mewakili sampel berasal dari SMA N 2 Kerinci, satu orang guru mewakili sampel berasal dari SMA N 4 Kerinci, satu orang guru mewakili sampel berasal dari SMA N 6 kerinci, dan satu orang guru mewakili sampel berasal dari SMA 8 Kerinci.

Angket tersebut merupakan angket tertutup yang memiliki 15 butir pertanyaan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh guru dalam angket ini adalah 56, dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 15. Dengan cara sederhana, skor kualifikasi guru dapat dikategorikan sebagai berikut.

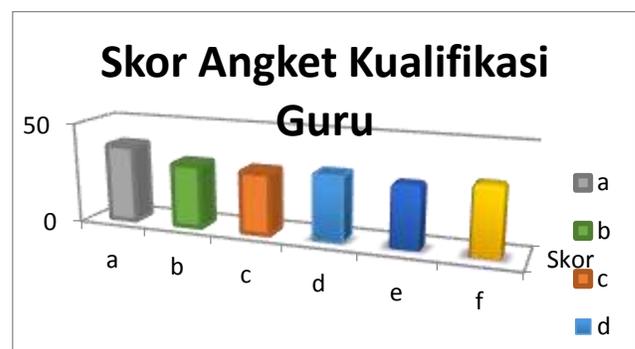
Tabel 1. Kategori Skor Angket Kualifikasi Guru

Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	45,5 – 56
Tinggi	35 – 45,5
Sedang	24,5 – 35
Rendah	15 – 24,5

Skor tertinggi kualifikasi guru yang diperoleh dari data adalah 38 dan skor terendah yang diperoleh adalah 30. Dengan demikian, guru yang menjadi sampel penelitian merupakan guru yang memiliki skor kualifikasi berkategori sedang dan tinggi. Masing-masing skor kualifikasi guru tersebut masih dapat dikategori lagi. Berikut adalah skor kualifikasi guru A, B, C ,D, E, dan F beserta kategorinya yang disajikan dalam table dan histogram data.

Tabel 2. Skor Kualifikasi Guru A, B, C,D, E, dan F

Kualifikasi Guru	Skor Angket Kualifikasi Guru	Kategori Kualifikasi Guru
Guru A	38	Tinggi
Guru B	31	Sedang
Guru C	30	Sedang
Guru D	32	Sedang
Guru E	31	Sedang
Guru F	34	Sedang





2. Data Pengelolaan Kelas

Data tentang pengelolaan kelas oleh guru diambil melalui instrumen pedoman pengamatan yang memiliki 40 butir pertanyaan dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Skor tertinggi yang mungkin dicapai oleh guru dalam instrumen pedoman pengamatan ini adalah 160, dan skor terendah yang mungkin dicapai adalah 40. Dengan cara sederhana, pencapaian skor instrumen pedoman pengamatan pengelolaan kelas oleh guru dapat dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Skor Pedoman Pengamatan Pengelolaan Kelas oleh Guru

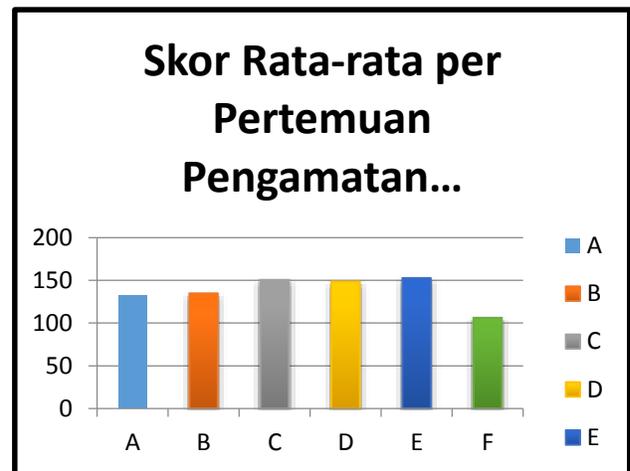
Kategori	Interval Skor
Sangat Tinggi	131 – 160
Tinggi	101 – 130
Sedang	71 – 100
Rendah	41 – 70

Pengamatan dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti 1 sebagai pengamat 1, peneliti 2 sebagai pengamat 2 dan dibantu oleh teman sejawat dalam pengambilan dokumentasi. Peneliti dan teman sejawat mengamati enam guru bahasa Indonesia yang sedang melakukan proses pembelajaran di kelas. Keenam guru bahasa Indonesia yang diamati di sini merupakan enam orang guru dari lima sekolah yang mewakili kategori tinggi dan sedang sama seperti yang telah dijelaskan dalam data variabel kualifikasi guru tersebut. Masing-masing guru tersebut akan diamati sebanyak 10 kali sehingga jumlah keseluruhan pertemuan pengamatan adalah 60 kali.

Penentuan skor pengelolaan kelas oleh guru A, B, C, D, E dan F dilakukan dengan cara mengambil jumlah skor antara pengamat 1 dan pengamat 2 dalam sepuluh kali pengamatan. Skor pengelolaan kelas oleh guru A, B, C, D, E, dan F ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Skor Pengelolaan Kelas oleh Guru A, B, C, D, E, dan F

Pengamatan ke-	Skor Pengelolaan Kelas oleh Guru					
	Guru A	Guru B	Guru C	Guru D	Guru E	Guru F
1	121	127	150	140	148	127
2	125	136	150	145	151	118
3	125	133	147	145	150	125
4	128	132	149	147	148	114
5	133	136	150	149	151	128
6	136	130	150	152	156	110
7	138	134	151	148	154	124
8	135	142	152	151	155	114
9	140	138	153	153	156	117
10	139	140	153	154	157	111
Jumlah Total	1320	1348	1505	1484	1526	1061
Rata-rata per Pertemuan	132	134,8	150,5	148,4	152,6	106,1



Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi rata-rata per pertemuan dalam pedoman pengamatan pengelolaan kelas oleh guru adalah 152,6 dan skor terendah yang diperoleh adalah 106,1. Dengan demikian, semua guru yang menjadi sampel penelitian merupakan guru yang memiliki skor pengelolaan kelas berkategori sangat tinggi dan tinggi. Masing-masing skor rata-rata per pertemuan dalam pengelolaan kelas oleh guru tersebut masih dapat dikategori lagi. Berikut adalah skor rata-rata per pertemuan pengelolaan kelas guru A, B, C, D, E, dan F beserta kategorinya yang disajikan dalam tabel data.



Tabel 5. Skor Rata-rata Pengelolaan Kelas oleh Guru A, B, C, D, E, dan F

Pengelolaan Kelas	Skor Rata-rata Per Pertemuan	Kategori Pengamatan Pengelolaan Kelas
Guru A	132	Sangat Tinggi
Guru B	134,8	Sangat Tinggi
Guru C	150,5	Sangat Tinggi
Guru D	148,4	Sangat Tinggi
Guru E	152,6	Sangat Tinggi
Guru F	106,1	Tinggi

Untuk mengetahui lebih jelas prolehan data kualifikasi guru dan pengelolaan kelas oleh masing-masing guru, dibuatlah tabel peringkat kategori kualifikasi dan pengelolaan kelas berikut.

Tabel 6. Peringkat Kategori Kualifikasi dan Pengelolaan Kelas

Guru A, B, C, D, E, dan F

Peringkat	Guru	Kategori Kualifikasi Guru	Kategori Pengelolaan Kelas
1	Guru C	Tinggi	Sangat Tinggi
2	Guru A	Sedang	Sangat Tinggi
3	Guru B	Sedang	Sangat Tinggi
4	Guru D	Sedang	Sangat Tinggi
5	Guru E	Sedang	Sangat Tinggi
6	Guru F	Sedang	Tinggi

Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan penjabaran mengenai analisis data, perlu dilakukan penjabaran mengenai uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Z (Uji K-S). Suatu data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi pada uji normalitas (*Test of Normality Kolmogorof Smirnof*) di atas 0,05 (Nurgiyantoro, 2009: 118). Berikut adalah rangkuman hasil analisis Kolmogorov-Smirnov Z pada *SPSS 24.0 for windows*.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Kualifikasi Guru dan Pengelolaan Kelas oleh Guru
Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
kualifikasi guru	6	100,0%	0	0,0%	6	100,0%

Descriptives

kualifikasi guru	Statistic	Std. Error														
			Mean	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	Upper Bound	5% Trimmed Mean	Median	Variance	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Range	Interquartile Range	Skewness	Kurtosis
	32,67	1,202	29,58	35,76	32,52	31,50	8,667	2,944	30	38	8	4	1,476	,845	1,937	1,741

Tests of Normality

kualifikasi guru	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	,256	6	,200*	,851	6	,162

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji Normalitas pada output tabel *Tests of Normality* di atas, diketahui bahwa nilai Sig. *Kolmogorov-Smirnov^a* 0,200. Karena nilai nilai Sig. 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (prediktor) dengan variabel terikat (kriterium) bersifat linier atau tidak. Untuk menguji hubungan linier antara prediktor (X) dengan kriterium (Y) dilakukan melalui garis *linear regression* atau uji koefisien F (uji linieritas regresi).

Uji garis *linear regression* dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 24.0 for Windows* dan scatterplots.



Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pengelolaan kelas * kualifikasi guru	6	100,0%	0	0,0%	6	100,0%

Report

pengelolaan kelas			
kualifikasi guru	Mean	N	Std. Deviation
30	153,00	1	.
31	148,50	2	12,021
32	154,00	1	.
34	111,00	1	.
38	139,00	1	.
Total	142,33	6	17,108

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
pengelolaan kelas * kualifikasi guru	Between Groups	(Combined)	1318,833	4	329,708	2,282	,456
		Linearity	312,310	1	312,310	2,160	,380
		Deviation from Linearity	1006,523	3	335,508	2,322	,442
	Within Groups	144,500	1	144,500			
	Total	1463,333	5				

Berdasarkan hasil uji linieritas pada output tabel ANOVA Table di atas, diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* 0,442. Karena nilai nilai Sig. $0,442 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan variabel kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kerinci.

c. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengembangkan hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis alternatif (H_1) dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Kerinci.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 (Hipotesis alternatif) diterima, artinya terdapat hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMA di Kabupaten Kerinci.

Pembahasan

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Kerinci. Perolehan data kualifikasi guru dan pengelolaan kelas juga sudah sejalan. Hal tersebut ditunjukkan dengan kesamaan kategori masing-masing guru baik pada kualifikasi guru dan pengelolaan kelas, karena hasil pengkategorian secara sederhana belum cukup untuk membuktikan hapotesis yang tengah dikembangkan, maka perlu dilakukan analisis lebih lanjut agar hipotesis dapat terbukti secara jelas.

Hasil analisis statistik dalam penelitian juga menunjukkan hasil yang sama bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Kerinci dapat diterima. Hal ini dibuktikan bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* 0,442. Karena nilai nilai Sig. $0,442 > 0,05$. Artinya, Guru yang memiliki kualifikasi tinggi memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang tinggi, sebaliknya, guru yang memiliki kualifikasi rendah akan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang rendah pula.

Perbedaan kualifikasi guru satu dengan yang lain, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, menyebabkan pula perbedaan pengelolaan kelas yang dimiliki guru satu dengan lainnya. Guru yang memiliki kualifikasi tinggi memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang tinggi, sebaliknya, guru yang memiliki kualifikasi rendah akan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang rendah.

Suparlan (2008: 147) mengungkapkan bahwa kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan guru merupakan tiga aspek yang saling mempengaruhi. Hasil dari penelitian ini membuktikan teori yang telah dikemukakan tersebut setidaknya dari dua aspek yaitu kualifikasi dan kompetensi. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan kelas merupakan salah satu dari kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru (Mulyasa, 2010: 136).



Hasil penelitian ini juga dapat menjawab pertanyaan mengenai kemampuan pengelolaan kelas yang dimiliki oleh mahasiswa PPL bahwa ketidakmampuan mengelola kelas secara efektif sering merupakan satu-satunya alasan yang paling umum terjadinya kegagalan mahasiswa praktek mengajar dan kegagalan calon guru dalam masa percobaan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia, membuktikan bahwa ketidakmampuan mengelola kelas dengan baik dan efektif yang dilakukan mahasiswa praktek mengajar disebabkan karena mahasiswa praktek mengajar belum memiliki kualifikasi yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Karena untuk dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, guru harus memiliki standar kualifikasi, kompetensi, dan kesejahteraan yang memadai (Suparlan, 2008: 146).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat memiliki pengelolaan kelas yang baik, seorang guru harus memiliki kualifikasi yang baik. Pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu kunci untuk terciptanya proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Tanpa pengelolaan kelas yang baik, proses kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat terwujud. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran akan semakin sulit dicapai.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian serta hasil analisis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara kualifikasi guru dengan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri di Kabupaten Kerinci. Hal ini diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation from Linearity* 0,442. Karena nilai nilai Sig. $0,442 > 0,05$.

Perbedaan kualifikasi guru menyebabkan adanya perbedaan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dimiliki oleh guru. Artinya, Guru yang memiliki kualifikasi tinggi memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang tinggi, sebaliknya, guru yang memiliki kualifikasi rendah akan memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang rendah pula.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Depdiknas. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [2] Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Mulyasa, E. 2010. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [4] Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Jakarta: Mendiknas RI.
- [5] Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Suwarna. 2009. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Jakarta: Tiara Wacana.
- [7] Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [8] Sugiono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- [9] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- [10] Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- [11] Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XIII, tentang Pendidikan.
- [12] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen. Jakarta: DPR RI dan Presiden RI.
- [13] Yamin, Martinis. 2010. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*. Jakarta: Gaung Persada press.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN